

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA STANDAR PROSES DI SDN 4 SUKAJAWA

Endang Mursit Winarni¹, M. Nasor² Etika Pujianti³

^{1,2,3} Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : endangmursit.winarni@gmail.com

DOI:

Received: October 2022

Accepted: October 2022

Published: October 2022

Abstract :

The policy in improving the quality of human resources in Indonesia is through improving the quality of education. This study aims to find out how to implement integrated quality management in the process standards at SDN 4 Sukajawa. This research uses qualitative descriptive research methods. Data collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation. Data analysis includes data collection, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that (1) the implementation of integrated Quality Management focuses on customers on process standards, namely customers who are satisfied with the services provided such as services provided by TU to teachers or services felt by students in the learning process. (2) Implementation of Integrated Quality Management respects everyone at the standard process, namely that all school residents respect and respect each other, teachers always respect students, as well as students always respect teachers. (3) The implementation of Quality Management on process standards in continuous improvement has been implemented properly. (5) The implementation of Quality Management in the Standard process in leadership (leadership) has been well implemented where the principal implements a democratic leadership system or style.

Keywords : *Management, Integrated Quality, Process Standards.*

Abstrak:

Kebijakan di bidang peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara penerapan manajemen mutu terpadu dalam standar proses di SDN 4 Sukajawa. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, penyediaan data, dan total gambar. Hasil penelitian (1) menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu difokuskan pada klien yang puas dengan standar proses, khususnya layanan yang diberikan oleh tutor atau layanan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. (2) Penerapan manajemen mutu terpadu menghormati setiap orang dalam proses standar, yaitu bahwa semua anak sekolah saling menghormati dan menghormati, guru selalu menghormati siswa, dan siswa selalu menghormati guru. (3) Pengenalan Manajemen Mutu sesuai standar proses perbaikan berkelanjutan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. (5) Penerapan manajemen mutu dalam proses standar kepemimpinan (manajemen) dilaksanakan dengan baik dimana CEO memperkenalkan sistem atau gaya kepemimpinan yang demokratis.

Kata Kunci: *Manajemen, Mutu Terpadu, Standar Proses.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas suatu bangsa. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Negara Republik Indonesia Salah satu tujuan Republik Indonesia adalah untuk mendidik kehidupan bangsa, dimana setiap warga negara Indonesia, tanpa memandang status sosial, ras, suku, agama dan jenis kelaminnya, berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat dan bakatnya. (Suryadi 2009). Salah satu kebijakan Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Kesetaraan dan kualitas pendidikan akan memungkinkan warga negara Indonesia untuk memperoleh keterampilan khusus (Life Skills) untuk mendorong terciptanya masyarakat sipil dan modern, yang diserap ke dalam nilai-nilai agama dan ideologi negara.

Di bidang pendidikan, Indonesia menghadapi setidaknya tiga masalah serius. Pertama-tama, krisis moral bencana dalam masyarakat. Kedua, sistem pendidikan di sekolah tidak memadai. Ketiga, kualitas pendidikan masih rendah, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Sindhunata 2000). Namun, pemerintah dan berbagai kelompok akan mengembangkan dan meningkatkan kurikulum dan sistem evaluasi, meningkatkan infrastruktur pendidikan, secara praktis dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan dan membeli buku dan alat pelajaran, melatih dan meningkatkan kualitas guru dan tenaga pengajar lainnya, serta meningkatkan manajemen sekolah. Meskipun hal ini telah dilakukan, mereka telah gagal menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas sekolah, terutama di daerah pedesaan atau di daerah tertinggal.

Manajemen mutu yang komprehensif sedang dilaksanakan untuk memastikan bahwa para profesional pendidikan memenuhi tantangan masa kini dan masa depan dalam rangka merespon berbagai permasalahan yang ada di lingkungan pendidikan. Karena manajemen mutu terpadu dapat digunakan untuk menciptakan aliansi antara pendidikan, bisnis dan pemerintahan. Manajemen mutu yang komprehensif dapat menciptakan masyarakat yang memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berubah di era globalisasi ini. Dalam rangka menjamin manajemen mutu serta kepuasan yang komprehensif, sekolah yang mampu merespon dan merespon perubahan di bidang pendidikan dapat tercipta *stakeholder*.

Manajemen Mutu Terpadu adalah konsep pendidikan, di mana MMT adalah sistem manajemen yang bertujuan untuk peningkatan kualitas yang berkelanjutan, yang dihadiri oleh semua anggota organisasi. Komponen-komponen dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu adalah sebagai berikut: 1) fokus pada kepuasan pelanggan; 2) Sikap yang berani terhadap kualitas; 3) Pendekatan ilmiah; 4) komitmen jangka panjang; 5) kerja tim; 6) Perbaikan sistem secara berkelanjutan; 7) Pendidikan dan pelatihan; 8) Kebebasan yang terkendali; 9) satuan tujuan; 10) daya tarik dan perluasan kesempatan bagi guru dan tenaga administrasi (Tjipto. F dan Diana A 1995).

Jadi, pada dasarnya, pendidikan manajemen mutu terpadu adalah pengelolaan sekolah atau madrasah dengan menggunakan prinsip dan

komponen yang diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan dengan cara yang mencapai tujuan tersebut, khususnya kepuasan pelanggan (Usman 2009).

Mengacu pada wilayah masalah yang disebutkan di atas, Perlu dicatat bahwa saat ini kualitas pendidikan dihadapkan dengan masalah yang kompleks dan kompleks, tidak hanya masalah administrasi, tetapi juga ketersediaan keterampilan manajerial dari kepala lembaga pendidikan, perubahan perilaku dan gaya hidup para kepala lembaga pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam. Merupakan tanggung jawab tidak hanya sekolah tetapi semua pihak, termasuk orang tua dan dunia bisnis, sebagai pelanggan internal dan eksternal dari lembaga pendidikan untuk menciptakan lembaga pendidikan berkualitas tinggi, seperti yang diharapkan banyak orang atau masyarakat. (Bogdan dan Bihlen 1982).

Untuk memandu perkembangan sosial, politik, ekonomi, sosial dan budaya global yang telah mempengaruhi kehidupan dan kehidupan masa depan, pendidikan sebagai pengguna layanan pendidikan sekolah diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk aktif. Syaratnya, dunia pendidikan sekolah dapat memberikan pelayanan prima kepada pelanggan atau pengguna layanan pendidikan tersebut sehingga dapat mengubah pendekatannya dari perspektif regulasi dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Batubara 2004).

Telah ditentukan bahwa lembaga pendidikan yang disebutkan di atas harus dikelola secara profesional sehingga dapat menciptakan jalur yang potensial dan kompetitif. Sekolah perlu mempercayakan kembali, kualitas dan sekolah bertaraf nasional dan internasional yang dikembangkan bersama oleh warga sekolah dengan mempromosikan partisipasi pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat sebagai sarana untuk menciptakan sumber daya yang produktif stake holder (Hamalik 2003).

Menyadari hal tersebut, banyak lembaga pendidikan kemudian berupaya menerapkan konsep manajemen modern untuk mempercepat backlog dan akses terhadap sumber daya manusia yang tinggi dan berkualitas. Suplemen ini adalah ikhtisar yang dapat terus meningkatkan kualitas dan kualitas sekolah, meningkatkan kualitas, produk, layanan, orang, proses dan lingkungan organisasi. (Tjiptono dan Diana 1994).

Salah satu model manajemen modern yang paling banyak digunakan untuk lembaga pendidikan adalah Integrated Quality Management (MMT) atau General Quality Management (TQM). Meskipun MMT pada awalnya dikembangkan sebagai model manajemen perusahaan (bisnis), dalam perkembangan selanjutnya, banyak lembaga pendidikan telah mengembangkan Konsep MMT / TQM. Ini tergantung pada karakteristik utama MMT / TQM, yang akan selalu berfokus secara filosofis pada pencarian yang konsisten untuk perbaikan berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan. (Tjiptono dan Diana 1994).

Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan, input, proses, output, jasa, manusia, serta lingkungan yang memiliki prinsip-prinsip utama yaitu tetap fokus pada peserta didik, obsesi

terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerja sama tim (Usman 2009). Sedangkan Mutu pendidikan yang baik memiliki standar. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau standar proses (Fadhli 2017).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pada ayat 1 Pasal 1 (6), standar proses teknologi berada di cabang pendidikan. Disebutkan bahwa standar nasional pendidikan adalah dalam rangka mencapai standar pendidikan di bidang pendidikan. Sesuai dengan perintah Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 Tahun 2007, volume standar standar proses teknologi untuk unit pendidikan dasar dan menengah meliputi perencanaan proses pendidikan, pelaksanaan proses pendidikan, evaluasi hasil akademik, serta pengawasan proses pendidikan. Standar proses telah menempatkan guru pada posisi strategis dalam proses mengajar siswa karena mengajar membutuhkan tanggung jawab moral yang cukup besar.

SKL-SP merupakan silabus keunggulan yang meliputi pendidikan, sikap, dan kemampuan masing-masing komunitas pendidikan. "SK-CMP" adalah kualifikasi kemampuan lulusan di setiap kelompok mata pelajaran, yang meliputi agama dan moralitas mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, sains dan teknologi, estetika, pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, serta untuk departemen pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jika mahasiswa mengalami proses pembelajaran yang nyata dan bermakna, maka disebut kualitas pengetahuan dari sudut pandang proses, asalkan didukung oleh proses belajar dan pembelajaran yang efektif.

Berangkat dari uraian di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pada Standar Proses di Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono 2017, 95). Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui media online. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan beberapa langkah diantaranya dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Guru. Untuk lokasi penelitian dilakukan di MAN 1 Lampung Selatan yang beralamatkan di Jl. Tamin Gang H. Abdurrahman no 15 A, RT/LK 4/3, Desa/Kelurahan Sukajawa Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kabupaten/Kota Kota Bandar Lampung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa

SD Negeri 4 Sukajawa yang bernaung dibawah Dinas pendidikan dan Kebudayaan didirikan oleh Pemerintah Berdiri tahun 1969. Pada awal sekolah berdiri sekolah memiliki murid kelas1 hanya memilikisi siswa berjumlah 40 orang tapi tahun kedua dan seterusnya semakin bertambah dari satu rombel sekarang menjadi 16 rombel, namun sayang 3 tahun belakangan ini berkurang, dikarnakan adanya Peraturan pemerintah yang menetapkan untuk setiap tingkat hanya 4 rombel dan siswa setiap satu rombel hanya 28 siswa. sehingga jumlah siswa berkurang dari jumlah setiap kelas mampu sampai 40 siswa menjadi 28 siswa perkelas.

Pasang surutnya SD Negeri 4 Sukajawa diakibatkan oleh kurangnya ruang belajar, Karena SD Negeri 4 sukajawa satu komplek dengan SD Negeri 2 Sukajawa dengan lokasi yang sempit sehingga tidak dapat mengembangkan sekolah sesuai peraturan pemerintah. SD Negeri 4 Sukajawa adalah sekolah terakreditasi A dengan nilai (92) oleh badan akreditasi nasional tahun 2019. Hasil ini dikarenakan adanya kerja sama seluruh warga sekolah dengan guru sehingga sekolah ini menndapat predikat Sangat Baik.

Implementasi Manajemen Mutu terpadu fokus pada pelanggan pada standar proses di Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa

Prinsip mutu, yaitu memenuhi kepuasan pelanggan. Dalam Manajemen Mutu Terpadu, pelanggan dibedakan menjadi dua yaitu : (a) Pelanggan internal atau didalam organisasi sekolah, dan (b) Pelanggan eksternal atau pelanggan diluar organisasi sekolah. Siswa, orangtua dan masyarakat menjadi fokus utama.

Organisasi dikatakan bermutu apabila kebutuhan pelanggan bisa terpenuhi dengan baik. Dalam arti bahwa pelanggan internal, misalnya guru, selalu mendapatkan pelayanan yang memuaskan dari petugas TU, Kepala Sekolah selalu puas terhadap hasil kerja guru dan guru selalu menanggapi keinginan siswa, begitu pula pada pelanggan eksternal, misalnya masyarakat sekitar.

Dari hasil wawancara dengan guru Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa demikian pula dengan kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa bahwa implementasi manajemen mutu terpadu fokus pada pelanggan sudah terlaksana dengan baik, dimana guru merasa puas akan layanan yang diberikan TU maupun yang lainnya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran guru tidak lagi mengalami kendala. Begitu juga dengan kepala Madrasah bahwa beliau juga telah puas terhadap hasil kerja guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran didalam kelas, beliau mengatakan bahwa guru sudah sangat maksimal memberikan materi pelajaran kepada peserta didik karena semua pelayanan yang berkaitan dengan guru dan proses pembelajaran selalu dilayani dengan baik.

Begitu juga halnya dengan siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa, mereka pun merasa puas akan pembelajaran yang disampaikan oleh semua guru, karena guru selalu respon dan menanggapi segala macam pertanyaan, tanggapan dan ide dari peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi

aktif dan suasana didalam kelas menjadi lebih menyenangkan. Kemudian dari hasil wawancara dengan salah seorang wali murid sebagai salah satu pelanggan eksternal, menyatakan bahwa merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh Sekolah dalam proses pembelajaran dan dalam hal yang lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa implementasi manajemen mutu fokus pada pelanggan sudah terlaksana dengan baik sehingga dapat menjadikan Sekolah yang bermutu.

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu respek terhadap semua orang pada standar proses di Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa

Organisasi tampaknya memiliki bakat dan kreativitas yang unik dari setiap individu. Dengan demikian, setiap individu adalah sumber daya organisasi yang paling berharga. Oleh karena itu, mereka akan dirawat dengan baik dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Setelah wawancara dengan direktur SD Negeri Sukajawa 4, setiap orang harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang berbeda-beda sehingga seluruh warga SD Sukajawa 4 khususnya dalam hal pelayanan, selalu diberikan kesempatan untuk berkarir dan bekerja setinggi mungkin serta berkinerja baik.

Siswa memiliki kewenangan untuk mempromosikan sekolah, meningkatkan produksi melalui kerja sama yang terstruktur, memecahkan masalah bersama, dan meningkatkan proses pembelajaran menjadi sangat memuaskan. Peningkatan kualitas harus sesuai dengan rencana sehingga seluruh penghuni sekolah dapat melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan rencana konseptual atau yang disepakati bersama. Selain itu, peningkatan kualitas harus menjadi pandangan dunia atau dijadikan tujuan utama dalam mencapai tujuan.

Menurut hasil percakapan dengan direktur, perlu dicatat bahwa rasa hormat semua siswa dalam penerapan manajemen mutu yang komprehensif dilaksanakan dengan benar melalui pengembangan 8 prinsip, yang harus diterapkan oleh setiap penduduk sekolah untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan bagi pelanggan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sukajawa. Dengan demikian, guru dan siswa bersifat kolektif, dalam arti bahwa kerja sama sinergis antara keduanya diperlukan.

Prinsip penghormatan terhadap setiap orang atau anak sekolah adalah bahwa setiap orang memiliki kompetensi, kreativitas, dan potensi khusus mereka sendiri. Untuk mengembangkan kapasitas yang tersedia, sekolah dasar negeri Sukajawa 4 sering mengajarkan manajemen staf, khususnya, guru diberikan fleksibilitas untuk menerimanya, baik melalui kualitas pendidikan maupun mereka yang menerima jenjang pendidikan S1 dan S2 melalui kualitas pendidikan, dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan pendidikan yang diterapkan pada mata pelajaran yang mereka miliki, dan kemudian dengan melaksanakan pelatihan yang diselenggarakan oleh departemen keagamaan departemen pendidikan kabupaten

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dibuat oleh penulis, dimungkinkan untuk mengamati bahwa prinsip manajemen mutu terpadu dapat dihormati oleh semua orang, khususnya, identitas dan ity pribadi siswa, toleransi timbal balik, toleransi, serta rasa hormat terhadap siswa. Selama pelatihan, mereka akan selalu diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemikiran, ide, dan pengantar membaca mereka..

Implementasi Manajemen Mutu pada Standar proses dalam perbaikan terus menerus di Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa

Konsep perbaikan berkelanjutan didasarkan pada awalan rangkaian kegiatan (urutan) tergantung pada output yang dihasilkan. Perhatian terus-menerus pada setiap langkah alur kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman produk dan meningkatkan kredibilitas. Menurut hasil pengamatan penulis, Secola Dasar Negeri 4 Sukajawa selalu menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu sehubungan dengan proses pelatihan terkait dengan perbaikan berkelanjutan produksi dan penciptaan produk yang baik dari peningkatan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta penggunaan sumber daya personel yang tersedia untuk menyediakan mahasiswa yang sebelumnya telah lulus ujian akhir dengan materi tambahan. partisipasi dalam acara pendidikan di antara penonton.

Setelah wawancara dengan Ibu Siti Latifa, dia mengatakan Pangeran telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dengan melakukan perbaikan berkelanjutan dan terstruktur baik untuk infrastruktur maupun lingkungan serta bangunan yang terkait dengan pelatihan dan pelatihan di madrasah yang dikelolanya.

Ada peningkatan berkelanjutan dalam kualitas sekolah, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan cara di mana administrator bekerja sama dengan pelanggan dan guru. Manajemen kualitas yang kompleks berfokus pada harga diri dalam kerangka proses perbaikan berkelanjutan. Administrator memainkan peran yang sangat penting dalam perbaikan berkelanjutan dengan menekankan kontrol, perilaku seperti tim yang baik dengan intimidasi untuk meningkatkan sekolah. Manajemen mutu yang terintegrasi membutuhkan evaluasi diri.

Dalam data di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip perbaikan berkelanjutan dari manajemen mutu terpadu telah meningkat. Sukadzhava, direktur SD negeri 4, selalu memperbaiki segala sesuatu, proses pembelajaran khususnya sarana dan prasarana, serta perbaikan berkelanjutan dalam hal pembelajaran, dimana siswa diberikan materi tambahan untuk menghasilkan produk yang unggul dan terampil.

Implementasi Manajemen Mutu pada Standar proses dalam kepemimpinan (leadership) di Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa

Prinsip ini mengatakan bahwa keberhasilan implementasi MMT adalah tugas manajemen puncak, khususnya Kerajaan. Esensinya harus menjadi visi dan misi kepemimpinan yang jelas atau masa depan yang jauh sebagai sarana penerapan manajemen mutu yang terintegrasi.

Menurut hasil percakapan dengan guru, kepala sekolah terkemuka menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, di mana semua upaya penduduk sekolah terus-menerus didengar dan mencari jalan keluar melalui pertemuan dan keputusan yang dibuat sesuai dengan keputusan bersama. Direktur selalu bekerja sama dengan guru.

Pemantauan direktur selalu dilakukan dan direncanakan, dilakukan oleh direktur dalam rangka proses pelatihan dan pelatihan. Selain itu, bukan hanya kontrol yang dilakukan direktur, tetapi juga masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pelatihan direktur.

Aspek kepemimpinan sangat penting dalam pengembangan kualitas. Kepemimpinan dipertimbangkan secara formal, khususnya, bahwa kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin, berkewajiban untuk meningkatkan dan mengendalikan kegiatan sekolah dan bahwa guru di sekolah harus dapat membangun konteks di mana siswa mampu mencapai potensi mereka secara optimal melalui pengaruh keinginan berkelanjutan yang timbul dari kerja sama guru dan murid.

Dari data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen mutu terpadu telah diimplementasikan dengan baik dalam konteks kepemimpinan direktur, yang dapat dilihat dalam kepemimpinan direktur, bahwa semua guru diberikan kebebasan untuk berkomentar dan berkarir serta meningkatkan prestasi pribadi, dan dalam hal proses pendidikan sekolah selalu masuk ke kelas, sehingga kepala sekolah tahu bahwa kemajuan guru dalam proses pembelajaran berhasil.

Dengan demikian, pengenalan manajemen mutu terpadu dalam proses pembelajaran di SD Negeri Sukadzhawa 4 dilakukan dengan baik dengan harapan dapat mencapai hasil yang baik dalam kegiatan mengajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan menerapkan standar nasional pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas: (1) Sukajawa 4 SD negeri dengan fokus pada klien pada standar proses Pelaksanaan manajemen mutu terpadu telah dilakukan sejauh mungkin, sebagaimana dapat dilihat pada hal-hal berikut: Klien puas dengan layanan tutorial atau layanan yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran, serta klien eksternal, seperti orang tua, merasa puas dengan proses pembelajaran, seperti sukajawa 4 negara bagian banyak lulusan sekolah dapat terdaftar di lembaga pendidikan tinggi. (2) Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa menerapkan penghormatan yang komprehensif terhadap manajemen mutu bagi semua orang dalam proses standar, Dapat dilihat dengan cara ini: Semua anak sekolah saling menghormati dan menghormati, guru selalu menghormati siswa, dan siswa diberikan kebebasan dalam hal pendapat dan keputusan kepada guru, mereka diberi kebebasan untuk menghasilkan ide atau ide yang baik untuk meningkatkan kualitas sekolah, dan guru diberi kebebasan untuk memiliki karir yang tinggi. (3) Pengenalan Manajemen Mutu sesuai standar proses perbaikan berkelanjutan telah

dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sukadzhava, direktur Sekolah Dasar Negeri ke-4, selalu meningkatkan segalanya, khususnya, sarana dan prasarana, meningkatkan jumlah pendidikan di mana siswa diberikan bahan tambahan untuk produksi produk yang luar biasa dan terampil. (5) Penerapan manajemen mutu dalam kepemimpinan (manajemen) dalam proses standar telah terlaksana dengan baik dimana dirjen memperkenalkan sistem atau gaya kepemimpinan yang demokratis, yang dapat dilihat dari terus-menerus diadakannya pertemuan rutin bulanan untuk menangkap aspirasi guru, apa yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajar, kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dan kemudian berjalan dengan baik dalam hal kerja sama antara kepala madrasah dan guru. Dari hasil kerja sama tersebut, mahasiswa akan dapat mencapai potensi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Muhyi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bogdan, Ary, dan RC And Bihlen. 1982. *Qualitative Research For Education AnIntroduction to Theory and Methods*. London: INC.
- Fadhli, Muhammad. 2017. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1 (2): 215-40. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sindhunata. 2000. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan Demokrasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Tjipto. F, dan Diana A. 1995. *Total Quality Manajement*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjiptono, Fandi, dan Anastasia Diana. 1994. *Total Quality Manajement*. Yogyakarta: Andi.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.